

From Campus to Global: Pemberdayaan Literasi Karir Digital Anak Muda NU di Depok

Andi Kurniawan¹, Fathudin Kalimas², Betty Mariani³, Zainudin Nur²

¹UPN Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

²UIN Syarif Hidayatullah, Depok, Indonesia

³Bhavana Bright Tree (BiTre) Indonesia, Depok, Indonesia

⁴Lakpesdam PCNU, Depok, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Andi Kurniawan

andi.k@upnvj.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi karir digital anak muda di Depok dalam menghadapi perubahan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi dan kerja jarak jauh. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui diskusi interaktif yang melibatkan Lakpesdam PCNU Depok sebagai mitra komunitas dan Bhavana Bright Tree Indonesia sebagai mitra penguatan materi karir digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh penguatan pemahaman awal mengenai peluang kerja jarak jauh, perubahan sistem rekrutmen digital, pentingnya penyusunan riwayat hidup dan portofolio, serta keterampilan komunikasi dan dokumentasi kerja yang dibutuhkan dalam pasar kerja digital. Kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara organisasi masyarakat dan mitra profesional dapat menjadi model awal pemberdayaan karir digital yang aplikatif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda perkotaan.

Kata Kunci: *literasi karir digital; kerja jarak jauh; pemberdayaan pemuda; pengabdian masyarakat; Depok*

Pendahuluan

Persoalan pengangguran telah menjadi salah satu topik utama dalam penyelenggaraan kebijakan sosial-ekonomi, yang pada dasarnya bukan hanya disebabkan oleh permasalahan ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga keselarasan antara keterampilan para pencari kerja dengan kebutuhan sektor bisnis dan industri. Dalam beberapa studi (Nath *et al.*, 2025; Ndayikeza, 2025; Ng *et al.*, 2025) ditemukan tidak sedikit lulusan perguruan tinggi di negara-negara berkembang bekerja dalam posisi yang membutuhkan keterampilan rendah, atau tidak mensyaratkan seorang dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian khusus di banyak wilayah perkotaan seperti Kota Depok dimana perekonomiannya juga dipengaruhi oleh statusnya sebagai daerah penyangga pusat kota bisnis Jakarta dan jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Depok menunjukkan terjadi penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 9,76 persen pada 2021 menjadi 6,52 persen pada 2025 (BPS Kota Depok, 2025). Namun bila diamati dalam tiga tahun terakhir (2023-2025), persentasenya relatif konsisten sekitar 6 persen. Hal ini dapat menggambarkan relatif terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pemulihan ekonomi telah berjalan pasca pandemi Covid-19. Dari sudut pandang pelaku usaha, penyebab utamanya antara lain masih terbatasnya keterampilan angkatan kerja



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

yang siap diserap oleh industri, sehingga mendorong perlunya pelatihan dan pendampingan yang intensif dari pemerintah untuk menjembatani antara pencari kerja dengan kebutuhan industri (Chandra, 2026).

Tabel 1. Statistik Demografi Kota Depok 2021-2025

Deskripsi	2021	2022	2023	2024	2025
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	9,76	7,82	6,97	6,27	6,52
Jumlah Penduduk	2.081.130	2.113.620	2.145.400	2.163.635	2.167.961

Sumber: BPS Kota Depok

Di samping itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berimplikasi terhadap digitalisasi bidang pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh manusia. Berdasarkan studi (Ben Tahar & Ben Slimane, 2026; Uddin *et al.*, 2022), digitalisasi ini berdampak secara negatif terhadap lapangan kerja di sektor pertanian dan jasa. Dalam konteks Ghana misalnya, digital agriculture telah mengubah pola tradisional pertanian dan mengurangi kebutuhan tenaga kerja karena kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dalam proses bisnis pertanian di negara tersebut (Miine *et al.*, 2024). Tidak hanya di negara berkembang, industri percetakan di Amerika Serikat juga ikut mengalami hal yang sama. Digitalisasi menyebabkan pergeseran pasar hingga menurunnya penjualan. Akibatnya, pengurangan tenaga kerja tidak dapat dihindarkan dan kenaikan upah di sektor ini lebih rendah daripada sektor bisnis lainnya (Merritt & Vilchis-Flores, 2024).

Di sisi lain, kemajuan pesat di bidang TIK secara bersamaan menciptakan peluang pekerjaan baru dengan model daring yang populer dengan istilah *remote work*. *World Economic Forum* (WEF) memperkirakan akan terjadi kenaikan jumlah lapangan pekerjaan digital secara global sekitar 25 persen menjadi lebih dari 90 juta posisi pada 2030 (Masterson, 2024). Dalam pelaksanaannya, *remote work* mengganti kehadiran fisik dengan aktivitas dan interaksi jarak jauh tanpa meninggalkan substansi dan target pekerjaan yang sebelumnya telah ditetapkan (Bildcrback & Kilpatrick, 2024). *Remote work* dianggap sebagai salah satu terobosan dalam rangka meningkatkan produktivitas pekerja sepanjang organisasi dan perusahaan bersedia berinvestasi dalam peningkatan dan ketersediaan teknologi informasi yang sangat membantu memfasilitasi dan mempermudah aktivitas pekerjaan (Lim *et al.*, 2025).

Kendati demikian, belum semua anak muda di perkotaan memiliki pengetahuan mengenai potensi lapangan pekerjaan digital ini. Padahal dengan modal perangkat komputer atau gadget, internet dan pengetahuan bahasa asing, pemberdayaan masyarakat di ruang virtual ini dapat menjadi alternatif untuk menekan angka pengangguran dan membatasi migrasi masyarakat dari desa ke perkotaan. Berdasarkan hal tersebut, komunitas pendidik yang tergabung dalam Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU Depok menggandeng Bhavana Bright Tree (BitRe) Indonesia untuk memperkuat wawasan dan keterampilan warga Depok dalam meraih peluang karir digital baik dari dalam negeri maupun luar negeri. BitRe adalah salah satu lembaga pengembangan SDM yang menaruh perhatian khusus terhadap dunia *remote work*. Di bawah manajemen Betty Mariani, BitRe kini telah memfasilitasi banyak anak muda Indonesia untuk berkarya secara digital dengan waktu yang lebih fleksibel dan berorientasi global.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada diskusi interaktif yang berorientasi pada pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) dan partisipasi komunitas. Hal ini sejalan dengan target audiens yang menargetkan peserta berusia muda

lulusan dari sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan. Melalui pendekatan ini, peserta kegiatan tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai individu yang memiliki latar belakang pengalaman, kebutuhan, dan pandangan awal terkait peluang kerja di ruang virtual. Pandangan ini tentunya selaras dengan karakteristik umum pembelajaran dewasa yang dicirikan oleh kemandirian, otonomi, dan keberanian untuk menentukan tujuan serta target pembelajaran masing-masing individu (McDonough, 2014). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat membuat ruang dialog dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri.

Tidak sebatas itu, aktivitas pengabdian ini juga dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi komunitas dalam proses pembelajaran masyarakat terhadap isu dan topik strategis yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan sosioekonomi mereka. Konsep *Participatory Learning & Action* (PLA) menawarkan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya sebatas peserta, tetapi juga sebagai mitra dan teman kerja sama (De Brún et al., 2017). Untuk itu, PLA dianggap sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dengan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun perencanaan solusi secara bersama-sama, hingga proses pelaksanaan dan evaluasinya (Antwi et al., 2025). Merujuk pada konsep ini, aktivitas pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan secara langsung tim kepengurusan Lakpesdam NU Depok sebagai penyelenggara kegiatan, yang kemudian menyebarluaskan undangan partisipasi melalui website www.lakpesdamdepok.or.id, dan kanal grup WhatsApp komunitas NU Cabang Depok, universitas dan perguruan tinggi setempat, seperti UPNVJ, UIN Syarif Hidayatullah, dan Universitas Indonesia.

Kegiatan diselenggarakan secara virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting* dengan menghadirkan mitra pakar di bidang penguatan materi karir digital, yaitu Bhavana Bright Tree (BitRe). Format kegiatan daring ini dipilih dalam rangka memastikan partisipasi masyarakat secara luas dan menyesuaikan dengan topik utama yang berhubungan dengan dunia karir digital. Meskipun dilaksanakan secara daring, rangkaian kegiatan tidak hanya diisi dengan penyampaian materi satu arah, tetapi juga mencakup sesi diskusi dan tanya jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan, Ketua Lakpesdam NU Depok, Fathudin Kalimas, mengawali dengan diskusi pemantik yang menggarisbawahi pentingnya literasi karir digital bagi masyarakat Depok dalam mengatasi isu pengangguran dan perubahan cepat dalam dunia kerja. Setelah itu, *preliminary discussion* yang dipandu oleh Andi Kurniawan berupaya menggali pemahaman dasar para peserta seputar peluang kerja digital, pengalaman melamar pekerjaan, dan apa yang mereka ketahui tentang *remote work*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan paparan materi oleh Betty Mariani (BiTre) yang mengupas tuntas pengetahuan dasar seputar karir digital, peluang, dan strategi meraih kesempatan kerja secara virtual. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab, serta rencana tindak lanjut kegiatan pelatihan lanjutan dalam rangka mempertajam kemampuan peserta untuk menembus pasar kerja digital.

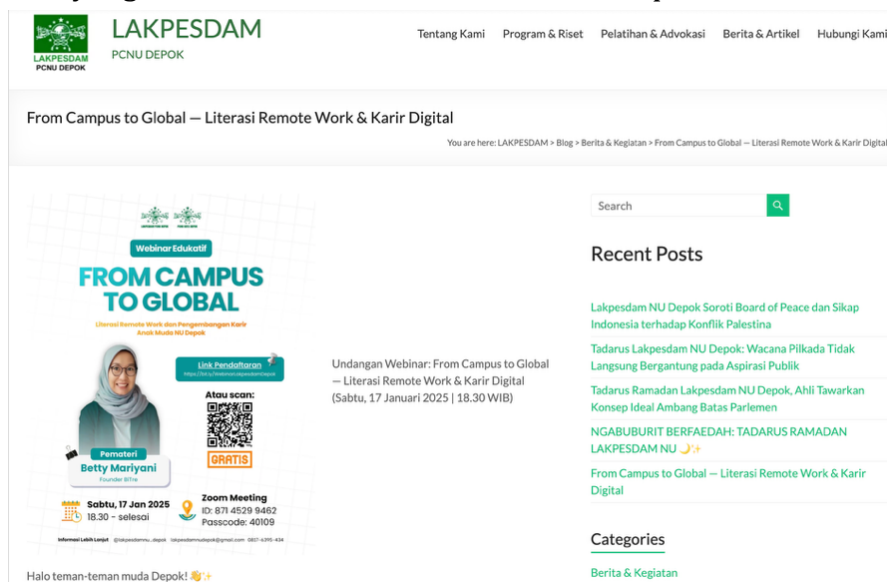
Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan Penjaringan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan sosialisasi dan pendaftaran peserta melalui media komunikasi Lakpesdam NU Depok, grup WhatsApp komunitas, serta jejaring kampus. Tahap ini merupakan bagian krusial dalam

penyelenggaraan kegiatan karena harapannya agar literasi karir digital ini tidak hanya diikuti oleh mereka yang telah memahami seputar dunia kerja digital, tetapi juga kepada pelajar, mahasiswa, lulusan baru, dan khalayak umum yang memerlukan pengetahuan dasar tentang kesempatan kerja dalam dunia karir digital. Sosialisasi kegiatan ini mencakup informasi mengenai tema kegiatan, narasumber, waktu pelaksanaan, dan mekanisme pendaftaran peserta.

Proses penjangkaran peserta memperlihatkan bahwa topik seputar *remote work* dan karir digital memiliki keterkaitan dengan kebutuhan warga perkotaan terutama dalam rangka menghadapi pergeseran dunia kerja yang sekarang semakin berorientasi pada penggunaan teknologi digital. Pentingnya penyelenggaraan bimbingan karir ini didasari antara lain oleh laporan dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menyatakan peran penting layanan informasi dan bimbingan karir dalam mengatasi perubahan besar dalam dunia kerja khususnya pasca pandemi Covid-19 (OECD, 2021). Bimbingan dan pendampingan karir ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengenali lebih dekat dan menyusun langkah-langkah strategis untuk memasuki pasar kerja yang semakin mengarah berbasis digital. Sosialisasi kegiatan tidak sekadar penyebaran informasi, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa peluang karir digital dapat menjadi sumber alternatif lapangan kerja bagi anak muda yang secara umum lebih fleksibel dan kompetitif.



Gambar 1. Tangkapan Layar Sosialisasi Kegiatan melalui Laman Lakpesdam NU Depok

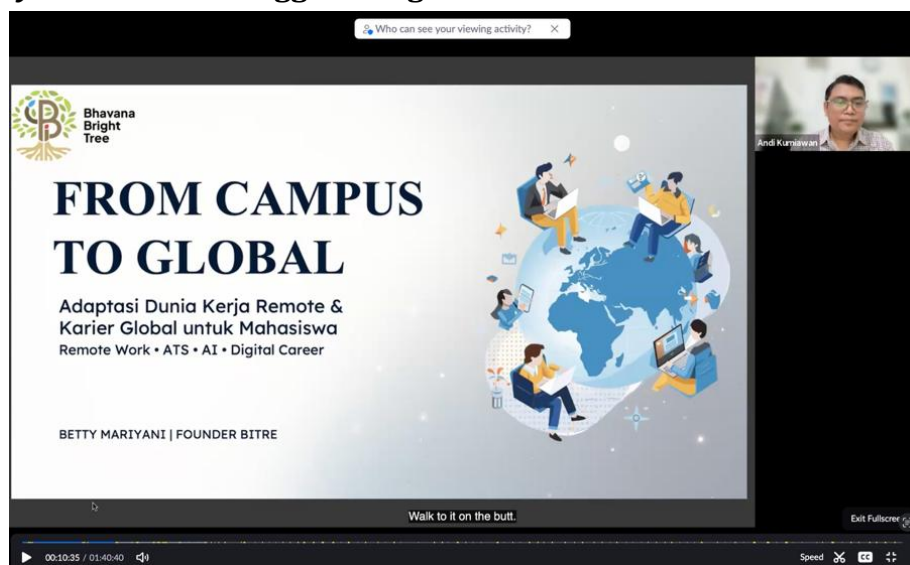
Pembukaan dan Penguatan Konteks Kegiatan

Sebagai pembuka kegiatan, Fathudin Kalimas, Ketua Lakpesdam NU Depok memberikan pengantar tentang urgensi untuk meningkatkan keterampilan generasi muda dalam dinamika perubahan sosial dan ekonomi yang sebagian besar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Sesi pembukaan ini semakin menegaskan bahwa tujuan utama program ini merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berbasis pada kepentingan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Tangkapan Layar Ketua Lakpesdam NU Depok Memberikan Kata Pengantar

Preliminary Discussion: Menggali Pengetahuan Awal Peserta



Gambar 3. Moderator Kegiatan Sedang Membawa Diskusi Pendahuluan

Preliminary Discussion: Menggali Pengetahuan Awal Peserta

Setelah sesi pengantar, Andi Kurniawan selaku moderator menyambung dengan diskusi pendahuluan untuk mengidentifikasi pemahaman dasar para peserta mengenai *remote work*, peluang kerja digital, dan pengalaman individu dalam mencari pekerjaan. Sesi ini sangat diperlukan untuk memahami latar belakang peserta yang datang dengan pengalaman dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan melontarkan beberapa pertanyaan pemantik, para peserta diajak untuk menyampaikan apa yang mereka pahami tentang dunia karir digital, hambatan yang dihadapi jika mereka pernah melamar posisi dalam ruang kerja virtual, serta ekspektasi para peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

Penyampaian Materi: Adaptasi Dunia Kerja Remote dan Karir Global

Perubahan ERA						
Era	Teknologi Dominan	Skill yang Menang	Habit Kerja yang "Normal"	Era Cari Kerja (Job Hunting)	Cara Cari / Simpan Informasi	Cara Kerja Umum
1990-2000 (Manual → Komputer)	Mesin ketik → PC Pentium, disket, printer	Administrasi, ketelitian, basic komputer	Teliti, rapi, menunggu instruksi, proses lambat	Datang langsung / titip lamaran (walk-in) → info dari orang dalam	Arsip map, disket, hardcopy	Onsite, dokumen fisik kuat
2001-2010 (Internet awal)	Internet, email, MS Office	Office skill, email writing, searching	Mulai cepat cari info, multitasking	Kirim CV via email, cari lowongan di website sederhana	Folder PC, flashdisk, email attachment	Kerja mulai digital via email
2011-2019 (Platform & Sosmed)	Job portal, LinkedIn, cloud	Collaboration tools, branding awal	Kerja cepat, koordinasi multi-channel	Job portal + LinkedIn mulai dipakai recruiter	Google Drive, link, cloud sharing	Kolaborasi lintas tempat mulai normal
2020-2022 (Hybrid mainstream)	Zoom/Meet, Slack, Notion for IT	Komunikasi jelas, dokumentasi, accountability	Output mulai dinilai, bukan hadir	Interview online, remote job naik, seleksi makin cepat	Cloud + meeting digital	Remote/hybrid jadi normal
2023-Sekarang (AI & Algoritma)	AI, ATS, automation	Clarity, prompting, system thinking, portfolio	Proaktif, sistematis, cepat adapt	ATS screening + keyword CV + algoritma (LinkedIn/Upwork) → yang tidak "kebaca sistem" hilang duluan	AI-assisted workflow, database	Kerja berbasis sistem & data

Gambar 4. Pemateri Membahas Transformasi Dunia Kerja dari Masa ke Masa

Materi utama dipaparkan oleh Betty Mariyani, Founder BitRe, dengan tema adaptasi dunia kerja remote dan karir global: *from campus to global*. Menurut pengalaman narasumber yang telah berkecimpung puluhan tahun dalam dunia *human resources*, perubahan rekrutmen dalam dunia kerja terjadi dengan pergeseran dari pola manual dan berbasis kehadiran fisik menuju pola kerja digital yang semakin dipengaruhi oleh *online platform, cloud collaboration, artificial intelligence, Applicant Tracking System (ATS)*, dan algoritma rekrutmen. Dalam penyampaian materi ini, peserta semakin memahami bahwa dunia kerja sekarang tidak lagi hanya mengandalkan penilaian terhadap ijazah dan latar belakang jurusan, tetapi juga beberapa aspek penting lainnya seperti *value*, kemampuan komunikasi, *problem solving*, portofolio, dan jejak digital yang ditunjukkan secara profesional.



Gambar 5. Value dalam Dunia Kerja

Materi ini memberikan gambaran yang lebih kuat kepada peserta bahwa *remote work* bukan sekadar memindahkan pekerjaan fisik dari kantor ke rumah atau tempat lain, melainkan suatu sistem kerja yang menitikberatkan pada penilaian terhadap output, kedisiplinan, kejelasan komunikasi, dan kemampuan bekerja secara mandiri. Selain itu, pemateri menyampaikan bahwa latar belakang pendidikan merupakan fondasi, tetapi tidak dapat menjadi suatu keterbatasan dalam upaya kita untuk membangun karir di bidang lainnya. Pengalaman organisasi, keterampilan dalam menulis, penelitian, koordinasi, desain, komunikasi, dan manajemen dokumen dapat ditampilkan sebagai suatu nilai tambah apabila dikemas secara tepat dan profesional dalam CV dan portofolio. Pemaparan materi ini sejalan dengan laporan *The Future of Jobs Report 2025* dari *World Economic Forum* (2025) yang mengidentifikasi beberapa keterampilan penting dalam

menghadapi pasar kerja di masa depan seperti *technological literacy*, AI dan big data, *analytical thinking*, dan *creative thinking*.

Lebih dari itu, materi yang disampaikan juga mencakup pembahasan mengenai perubahan mendasar dalam sistem rekrutmen modern. Dalam sistem rekrutmen digital, tidak sedikit para pelamar kerja mengalami kegagalan bahkan tidak mendapatkan feedback dari perusahaan yang dilamarnya. Secara umum, hal ini bukan disebabkan oleh pencari kerja yang tidak memiliki kemampuan, melainkan karena keterampilan yang dimiliki pelamar tidak terbaca oleh sistem aplikasi digital perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja digital perlu mempertimbangkan penguasaan pengetahuan mengenai ATS, penggunaan kata kunci, modifikasi CV dengan posisi lowongan kerja yang ditargetkan, serta memperkuat reputasi digital melalui platform media sosial profesional seperti LinkedIn. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami wawasan umum terkait dengan peluang kerja digital, tetapi juga pengetahuan dasar tentang strategi yang diperlukan untuk menembus pasar kerja global.

Diskusi dan Tanya Jawab: Respons Peserta terhadap Peluang Kerja Digital

Tahap diskusi dan tanya jawab merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran ini. Peserta mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai strategi mengawali karir dalam dunia kerja digital terutama tanpa memiliki pengalaman sebelumnya. Mereka juga menanyakan perihal perbedaan antara *remote work* dan freelancing, serta cara efektif untuk memperkuat personal branding melalui akun media sosial profesional. Beberapa umpan balik dari peserta ini dapat menggambarkan minat mereka terhadap peluang berkarir dalam dunia kerja digital, namun masih membutuhkan petunjuk praktis terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Interaksi peserta dalam pelatihan ini memperlihatkan bahwa kegiatan literasi *remote work* sebaiknya tidak berhenti pada aspek penyampaian informasi tentang peluang kerjanya, tetapi juga perlu memfasilitasi peserta untuk mendalami tentang proses transisi dari pencari kerja konvensional menuju pencari kerja yang memiliki kesiapan dan daya saing untuk berkompetisi dalam ruang virtual. Dalam konteks ini, aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini berperan sebagai media konsultasi awal yang mendampingi peserta untuk memahami hambatan, potensi, dan strategi untuk meningkatkan kualitas personal. Hal ini dikemukakan juga dalam laporan *International Labour Organization* (ILO) berjudul *2021 World Employment and Social Outlook* yang menyoroti peluang akses kerja dan sumber pendapatan baru dari platform tenaga kerja digital yang semakin berkembang setelah pandemi Covid-19. Namun, pada saat yang sama, kehadiran mereka juga membawa tantangan besar dalam persaingan kerja, perlindungan, dan ketidakpastian kerja (ILO, 2021). Oleh sebab itu, diskusi mengenai *remote work* perlu dilaksanakan secara proporsional agar peserta memahami bahwa peluang karir digital ini juga harus diikuti dengan kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan profesional dan risiko kerja di ruang digital.

Lebih dari itu, antusiasme peserta dalam interaksi diskusi dan tanya jawab juga membuktikan bahwa isu karir digital memiliki keterkaitan kuat dengan karakteristik kebutuhan anak muda. Peserta tidak hanya ingin mengetahui tipe pekerjaan yang ditawarkan, tetapi juga membangun kepercayaan diri, menulis profil secara profesional, dan mendalami kemampuan serta keterampilan yang sudah dimiliki. Untuk itu, interaksi peserta dalam diskusi dan tanya jawab ini merupakan indikator penting yang dapat memperlihatkan bahwa kegiatan semacam ini mampu memantik kesadaran masyarakat muda untuk melihat karir digital sebagai peluang yang dapat diraih melalui proses pembelajaran, latihan, dan konsistensi.

Simpulan

Pemberdayaan karir digital masyarakat ini yang mengambil tema “From Campus to Global: Literasi *Remote work* dan Pengembangan Karir Anak Muda NU Depok” membuktikan bahwa literasi karir digital merupakan suatu transformasi dunia kerja yang relevan dengan kebutuhan generasi muda terutama dengan pergeseran cepat dalam model rekrutmen serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui kegiatan interaktif ini, para peserta berkomunikasi dan berdiskusi dengan pakar karir digital untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai peluang kerja jarak jauh, perkembangan sistem rekrutmen digital, serta keterampilan dasar yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja berbasis teknologi internet. Selain itu, aktivitas pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh anak muda bukan semata-mata kurangnya minat terhadap karir digital, tetapi masih minimnya informasi dan pengetahuan praktis mengenai bagaimana mengawali, mempersiapkan keterampilan, dan memperkuat nilai profesional di ruang digital.

Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan Lakpesdam NU Depok dan Bhavana Bright Tree (BiTre) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi masyarakat dan mitra profesional sangat penting untuk memperluas akses edukasi dan pemberdayaan karir masyarakat di era digital. Tidak sebatas seremoni, pemberdayaan literasi digital ini diselenggarakan secara interaktif untuk meningkatkan relevansi dan keterkaitan antara substansi kegiatan dengan pengalaman masing-masing peserta, sehingga dapat membuka wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang dunia kerja digital. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana sosialisasi informasi, tetapi juga memfasilitasi kesiapan awal peserta untuk menghadapi kompetisi kerja yang semakin terbuka, fleksibel, dan berbasis keterampilan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lakpesdam PCNU Depok, PCNU Kota Depok, Bhavana Bright Tree (BiTre) Indonesia, narasumber, pengurus, panitia, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan webinar ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu publikasi, dokumentasi, dan penyelenggaraan kegiatan sehingga program pemberdayaan masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Antwi, P., Amon, S., Gray, E., Asah-Ayeh, V., Blandford, A., Baatiema, L., Okoibhole, L., Kretchy, I., Grijalva-Eternod, C., Arhinful, D., Fottrell, E., & Jennings, H. M. (2025). Reflections on developing and implementing a participatory learning and action intervention addressing diabetes in Ghana. *Global Implementation Research and Applications*, 6(2), 316–330. <https://doi.org/10.1007/s43477-025-00188-0>
- Ben Tahar, M., & Ben Slimane, S. (2026). Digital transformation, employment, and productivity in GCC countries. *Sustainability*, 18(8), 3863. <https://doi.org/10.3390/su18083863>
- Bilderback, S., & Kilpatrick, M. D. (2024). Global perspectives on redefining workplace presence: The impact of remote work on organizational culture. *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.1108/JEET-08-2024-0023>

- BPS Kota Depok. (2025, November 7). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kota Depok (persen)*, 2025. <https://depokkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjYjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-kota-depok--persen-.html>
- Chandra. (2026, April 14). Bos pengusaha sebut lowongan kerja di RI sudah lampu kuning, kenapa? *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260414122333-4-726601/bos-pengusaha-sebut-lowongan-kerja-di-ri-sudah-lampu-kuning-kenapa>
- De Brún, T., O'Reilly-De Brún, M., Van Weel-Baumgarten, E., Burns, N., Dowrick, C., Lionis, C., O'Donnell, C., Mair, F. S., Papadakaki, M., Saridaki, A., Spiegel, W., Van Weel, C., Van den Muijsenbergh, M., & MacFarlane, A. (2017). Using participatory learning and action (PLA) research techniques for inter-stakeholder dialogue in primary healthcare: An analysis of stakeholders' experiences. *Research Involvement and Engagement*, 3(1), Article 28. <https://doi.org/10.1186/s40900-017-0077-8>
- International Labour Organization. (2021). *World employment and social outlook 2021: The role of digital labour platforms in transforming the world of work*. <https://www.ilo.org>
- Lim, B. S. W., Ainin, S., Zakaria, N., & Foo, S. M. (2025). Assessing the causal relationship of remote work and employee productivity: A study of corporate Malaysia. *Cogent Social Sciences*, 11(1), Article 2481194. <https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2481194>
- Masterson, V. (2024, January 9). More and more jobs can be done from anywhere. What does that mean for workers? *World Economic Forum*. <https://www.weforum.org/stories/2024/01/remote-global-digital-jobs-whitepaper/>
- McDonough, D. (2014). Providing deep learning through active engagement of adult learners in blended courses. *Journal of Learning in Higher Education*, 10(1).
- Merritt, H., & Vilchis-Flores, J. C. (2024). Exploring the effects of digitization on employment and wages in the American printing industry, 2002–2021. *International Journal of Technology*, 15(1), 130–143. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v15i1.5720>
- Miine, L. K., Akorsu, A. D., Boampong, O., & Bukari, S. (2024). Digital agriculture and decent working conditions of smallholder farmers and farmworkers in Ghana. *Discover Food*, 4(1), Article 173. <https://doi.org/10.1007/s44187-024-00254-w>
- Nath, A. R., Akter, S., & Nath, P. C. (2025). Cause and impact of unemployment on graduates: A study on government colleges and public universities in Bangladesh. *Advances in Applied Sociology*, 15(9), 867–882. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2025.159050>
- Ndayikeza, M. A. (2025). Underemployment of college graduates: Is doing anything better than doing nothing? *Journal of Development Economics*, 174, Article 103459. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2025.103459>
- Ng, K. M., Guan, P. T. H., Tan, R. H., & Kushnarevych, A. (2025). The hidden drivers of youth unemployment: A modern-day crisis. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 16(1), 1–19. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.388564>

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Investing in career guidance*. <https://www.oecd.org/content/dam/oecd/en/topics/policy-sub-issues/adult-learning/investing-in-career-guidance-2021.pdf>
- Uddin, G. S., Jayasekera, R., Park, D., Luo, T., & Tian, S. (2022). Go green or stay black: Bond market dynamics in Asia. *International Review of Financial Analysis*, 81, Article 102114. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102114>
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>